

## PENGARUH GOODCORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS

Erna Rahmat Kurniawan  
*ernakurniawan95@gmail.com*  
Nur Fadjrih Asyik

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of Good Governance which was referred to independent Commissioner Board, Independent Audit Committee, Managerial Ownership and Institutional Ownership on firm value which was referred to PBV with profitability which was referred to ROA as intervening variable. The population was high profile companies which were listed on IDX during 2015-2018. While, the data collection technique used purposive sampling. Likewise, there were 80 companies. Moreover, the data analysis technique used Path Analysis with SPSS 22. The research result concluded as follows: 1) Independent Commissioner Board had negative and insignificant effect on profitability, 2) Independent Audit Committee did not affect profitability, 3) Managerial Ownership affected profitability, 4) Institutional Ownership effected profitability, 5) Independent Commissioner Board had negative and insignificant effect on profitability, 6) Independent Audit Committee did non affect firm value, 7) Managerial Ownership affected firm value, 8) institutional Ownership affected firm value, 9) profitability affected firm value, 10) profitability as intervening variable was able to intervene the direct effect of independent commissioner board on firm value.*

*Keywords: good corporate governance, profitability, firm value*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *good governance* yang diproksi dewan komisaris independen, komite audit independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan diproksi *Price Book Value (PBV)* dengan profitabilitas diproksi *Retrun On Assets (ROA)* sebagai variabel intervening. Populasi dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* pada perusahaan sektor *high profile* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015 - 2018 dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 80 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis jalur (*Path Analysis*) dengan alat bantu aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) Versi 22. Hasil analisis penelitian membuktikan bahwa: 1) Dewan komisaris independen memiliki arah hubungan negatif dan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, 2) Komite audit independen tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, 3) Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap profitabilitas, 4) Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap profitabilitas, 5) Dewan komisaris independen memiliki arah hubungan negatif dan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, 6) Komite Audit Independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, 7) Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan, 8) Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan, 9) Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, 10) Profitabilitas sebagai variabel intervening mampu memediasi pengaruh langsung variabel dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *good corporate governance*, profitabilitas, nilai perusahaan

### PENDAHULUAN

Struktur organisasi yang memisahkan antara pemilik dan manajemen dapat menimbulkan konflik kepentingan di dalam organisasi tersebut. Pemegang saham selaku pemilik perusahaan ingin agar manajemen bekerja demi kepentingan pemegang saham, namun manajer bisa saja bertindak sebaliknya. Menurut teori keagenan, salah satu cara untuk mengatasi ketidaksamaan atau ketidakselarasan kepentingan antara manajer

dengan pemegang saham serta antara manajer dengan kreditur adalah dengan pengelolaan perusahaan yang baik. *Corporate governance* merupakan suatu mekanisme yang digunakan untuk memastikan bahwa para penyedia dana yang terdiri dari pemegang saham dan *bondholders* dari suatu perusahaan memperoleh pengembalian dari kegiatan yang dijalankan oleh manajer (Kemalasari, 2009).

Nilai perusahaan adalah nilai saham perusahaan, karena harga saham merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon investor sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan. Dengan pengungkapan *good corporate governance* kecurangan akibat perbedaan kepentingan dapat dihilangkan sehingga perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan yang transparan sesuai kondisi sebenarnya (Setyowati, 2014). Efektivitas apabila manajemen memiliki kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau suatu alat yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efisiensi diartikan sebagai *ratio* (perbandingan) antara masukan dan keluaran yaitu dengan masukan tertentu memperoleh keluaran yang optimal. Hasil pengukuran terhadap pencapaian kinerja dijadikan dasar bagi manajemen atau pengelola perusahaan untuk perbaikan kinerja pada periode berikutnya dan dijadikan landasan pemberian *reward and punishment* terhadap manajer dan anggota organisasi. Pengukuran kinerja setiap periode waktu tertentu sangat bermanfaat untuk menilai kemajuan yang telah dicapai perusahaan dan menghasilkan informasi yang sangat bermanfaat untuk pengambilan keputusan manajemen (Pertiwi dan Pratama, 2012).

Meningkatnya nilai perusahaan merupakan sebuah pencapaian hasil kinerja perusahaan yang sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan pemilik perusahaan juga akan meningkat. Dengan demikian, profitabilitas diduga dapat menjadi perantara hubungan antara *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profit*) selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri (Harahap, 2012: 50). Tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi merupakan sinyal yang akan menarik investor untuk meningkatkan permintaan saham. Semakin tinggi permintaan saham perusahaan maka semakin tinggi harga saham perusahaan di pasar modal sehingga akan mempengaruhi nilai suatu perusahaan, karena semakin tinggi harga saham, semakin tinggi juga nilai perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah Dewan Komisaris Independen (DKI) berpengaruh terhadap profitabilitas?, 2) Apakah Komite Audit Independen (KAI) berpengaruh terhadap profitabilitas?, 3) Apakah Kepemilikan Manajerial (KMj) berpengaruh terhadap profitabilitas?, 4) Apakah Kepemilikan Institusional (KIns) berpengaruh terhadap profitabilitas?, 5) Apakah Dewan Komisaris Independen (DKI) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, 6) Apakah Komite Audit Independen (KAI) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, 7) Apakah Kepemilikan Manajerial (KMj) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, 8) Apakah Kepemilikan Institusional (KIns) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, 9) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, 10) Apakah Dewan Komisaris Independen (DKI) berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas?, 11) Apakah Komite Audit Independen (KAI) berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas?, 12) Apakah Kepemilikan Manajerial (KM) berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas?, 13) Apakah Kepemilikan Institusional (KI) berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas?

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Keagenan

*Agency theory* (teori keagenan) adalah suatu teori yang digunakan untuk memahami *good corporate governance*. Teori ini membahas hubungan antara pihak *principal* (pemegang saham) dan pihak *agen* (manajemen). Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu

bertindak atas kemauan sendiri. Pemegang saham yang bertindak sebagai prinsipal hanya tertarik dengan tingkat keuntungan yang di dapat dari perusahaan. Sedangkan pihak manajemen selaku agen hanya memprioritaskan kompensasi yang diperoleh dengan syarat-syarat yang menyertai dalam hubungan tersebut. Menurut Dhika (2013:16) menyatakan bahwa teori keagenan menyangkut hubungan kontraktual antara dua pihak yaitu prinsipal dan agen, dimana pemilik perusahaan atau investor menunjuk agen sebagai manajemen yang mengelola perusahaan atas nama pemilik. Salah satu implikasi penting didalam masalah keagenan adalah menyangkut kebijakan keuangan perusahaan, terutama terhadap dua pilihan antara modal sendiri atau utang untuk membiayai kegiatan usaha tersebut.

### ***Good Corporate Governance***

Banyak definisi mengenai *good corporate governance* yang dinyatakan baik dari berbagai organisasi maupun pendapat orang. Secara umum istilah *good corporate governance* merupakan sistem pengendalian dan pengaturan perusahaan yang dapat dilihat dari mekanisme hubungan antara berbagai pihak yang mengurus perusahaan (*hard definition*), maupun ditinjau dari "nilai-nilai" yang terkandung dari mekanisme pengelolaan itu sendiri.

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan berupa saham yang berasal dari berbagai institusi. Kepemilikan institusional akan membantu mengurangi adanya masalah keagenan karena pemegang saham oleh institusional membantu mengawasi perusahaan sehingga manajemen tidak bertindak merugikan. Menurut Laurenzia dan Sufiyati (2015) kepemilikan Institusional akan mengurangi masalah keagenan karena pemegang saham oleh institusional akan membantu mengawasi perusahaan sehingga manajemen tidak akan bertindak merugikan perusahaan. Kepemilikan Institusional dan Nilai Perusahaan Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi dalam hal ini institusi pendiri perusahaan, bukan institusi pemegang saham publik yang diukur dengan prosentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi intern (Suhartanti dan Asyik, 2015).

### **Dewan Direksi**

Dewan direksi bertugas menentukan suatu kebijakan yang akan diambil perusahaan baik jangka panjang maupun jangka pendek. Dewan direksi juga menerima kewenangan dari dewan komisaris untuk mengelola saham yang telah diinvestasikan. Dalam pengelolaan tersebut dewan direksi berada dalam pengawasan dewan komisaris. Dewan direksi juga harus mampu meng-informasikan hasil pengelolaannya secara penuh kepada pemegang saham. Menurut Soekrisno (2009:109), wewenang, tugas dan tanggung jawab Dewan direksi adalah menjalankan pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan sesuai dengan kebijakan yang dianggap tepat dalam batas yang ditetapkan Undang-Undang dan Anggaran Dasar Perseroan.

### **Dewan Komisaris Independen**

Dewan komisaris Independen merupakan pemegang saham minoritas perusahaan. Menurut Sari (2013) komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham ataupun hubungan keluarga dengan anggota komisaris lainnya, direksi atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Menurut Linoputri (2010) menyatakan komisaris independen diharapkan mampu menempatkan keadilan sebagai prinsip utama dalam memperhatikan kepentingan pihak-pihak yang mungkin sering terabaikan, seperti pemegang saham minoritas dan para *stakeholders* lainnya. Dalam suatu perusahaan terdapat Komisaris Independen dan Direktur

Independen. Namun dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada Komisaris Independen dan dilihat dari segi pengertian hampir sama.

### Profitabilitas

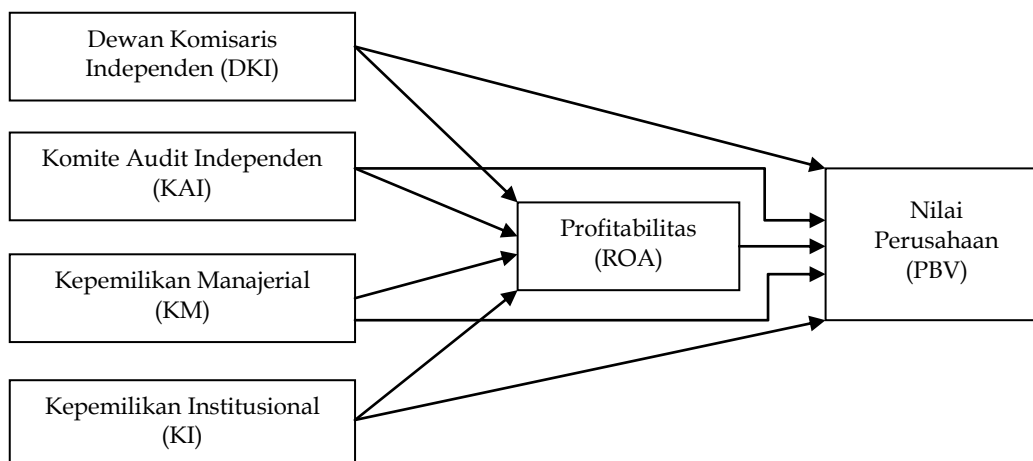
Menurut Wahidahwati (2009) profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Ukuran profitabilitas dapat berbagai macam seperti: laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi/aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Para manajer tidak hanya mendapatkan dividen, tapi juga akan memperoleh *power* yang lebih besar dalam menentukan kebijakan perusahaan. Dengan demikian semakin besar dividen (*dividend payout*) akan semakin menghemat biaya modal, di sisi lain para manajer (*insider*) menjadi meningkat *powernya* bahkan bisa meningkatkan kepemilikannya akibat penerimaan deviden sebagai hasil keuntungan yang tinggi. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *Return On Total Asset* (ROA) menurut Hanafi dan Halim (2012:84), merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Semakin besar ROA/ROI menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat kembalian saham semakin besar.

### Nilai Perusahaan

Menurut Husnan (2013: 127) yang dimaksud dengan nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Apabila perusahaan menawarkan saham ke publik maka nilai perusahaan akan tercermin pada harga sahamnya. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham (Nurlela dan Islahuddin, 2008). Nilai perusahaan dapat juga diartikan sebagai kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Dalam penelitian ini nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price Book Value Ratio* (PBV), menurut Brigham dan Houston, (2011: 151) merupakan rasio harga pasar atau saham terhadap nilai bukunya memberi indikasi pandangan investor atas perusahaan.

### Rerangka Konseptual

Berdasarkan atas tinjauan teoritis diatas maka dapat digambarkan rerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Profitabilitas**

Teori keagenan menyatakan bahwa konflik kepentingan antara *agent* dengan *principal* dapat dikurangi dengan pengawasan yang tepat. Semakin besar proporsi komisaris independen menunjukkan bahwa fungsi pengawasan akan lebih baik (Noviawan dan Septiani, 2013). Komisaris independen adalah komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi atau pihak yang mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi dan dewan komisaris lain, serta dengan perusahaan itu sendiri. Adanya dewan komisaris yang independen akan meningkatkan kualitas fungsi pengawasan dalam perusahaan. Penelitian Noviawan dan Septiani (2013) menyatakan bahwa adanya komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja, hasil tersebut didukung penelitian Mahardika dan Riyadi (2018), hal ini disebabkan karena rendah atau kecilnya pengaruh keberadaan dewan komisaris independen dalam memberikan keuntungan bagi perusahaan yang mana bisa meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (ROA). Posisi atau jumlah dewan komisaris independen dalam perusahaan tidak berpengaruh terlalu besar terhadap pengambilan keputusan dalam mengelola serta meningkatkan kinerja keuangan (ROA) perusahaan. Berdasarkan teori dan diperkuat dengan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:  
H<sub>1</sub>: Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

#### **Pengaruh Komite Audit Independen Terhadap Profitabilitas**

Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem penegndalian internal (termasuk audit internal), dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin banyak komposisi komite audit maka kinerja keuangan akan terawasi dengan baik sehingga kinerja akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Martina (2011) menunjukkan hasil yang sama bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggitarani (2009) menyatakan bahwa proporsi komite audit independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan teori dan diperkuat dengan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>2</sub>: Komite Audit Independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas

#### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas**

Konflik kepentingan yang sangat potensial ini menyebabkan pentingnya suatu mekanisme yang diterapkan yang berguna untuk melindungi kepentingan pemegang saham. Salah satu cara guna untuk mengurangi konflik antara prinsipal dan agen dapat dilakukan dengan meningkatkan kepemilikan manajerial suatu perusahaan. Menurut Rudianto (2013), menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh manajer akan mendorong penyatuan kepentingan antara prinsipal dan agen sehingga manajer bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian Febriyanto (2013), menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen (dewan direksi dan dewan komisaris) yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Syafrudin (2011). Berdasarkan teori dan diperkuat dengan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>3</sub>: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas**

Keberadaan investor institusional dianggap mampu mengoptimalkan pengawasan kinerja manajemen dengan memonitoring setiap keputusan yang diambil oleh pihak manajemen selaku pengelola perusahaan. Hasil penelitian Kartikawati (2007) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan institusional ditunjukkan dengan tingginya persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusi. Kepemilikan institusional pada umumnya memiliki proporsi kepemilikan dalam jumlah yang besar sehingga proses monitoring terhadap manajer menjadi lebih baik. Akan tetapi penelitian Sekaredi (2011) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif signifikan antara kepemilikan institusional dengan kinerja keuangan. Berdasarkan teori dan diperkuat dengan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>4</sub>: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

### **Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan**

Dewan komisaris merupakan inti dari *corporate governance* yang ditugaskan untuk menjamin strategi perusahaan, mengawasi manajer dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas (Purwaningtyas, 2011). Karena dewan komisaris bertanggungjawab untuk mengawasi atau memonitoring manajemen yang bertugas dalam meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan, maka dewan komisaris merupakan pusat ketahanan terpenting dalam kesuksesan perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mukhtarudin (2014) membuktikan, bahwa semakin tinggi perwakilan dari komisaris independen, maka semakin tinggi independensi dan efektivitas *corporate board*, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>5</sub>: Terdapat pengaruh positif dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Komite Audit Independen Terhadap Nilai Perusahaan**

Komite audit mempunyai tanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, audit eksternal dan sistem pengendalian internal. Dengan adanya komite audit maka laporan keuangan terkontrol sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Komposisi komite audit dan kendali dari pengelola perusahaan pada efektivitas komite audit memberi dampak positif dalam efektivitas komite audit oleh dewan komisaris. Ketika suatu laporan keuangan perusahaan memiliki kredibilitas yang tinggi maka akan menarik para calon investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Perdana dan Raharja (2014) membuktikan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, itu mengartikan bahwa komite audit sebagai proksi *Good Corporate Governance* dalam penyusunan laporan laba memberikan pengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>6</sub>: Terdapat pengaruh positif dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan**

Dengan adanya kepemilikan manajemen dalam sebuah perusahaan, akan menimbulkan dugaan yang menarik bahwa nilai perusahaan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajemen yang meningkat. Kepemilikan oleh manajemen yang besar akan efektif dalam memonitoring aktivitas perusahaan. Beberapa penelitian berikut digunakan untuk memperkuat rasionalitas peneliti Sulistiono (2010) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Seperti halnya penelitian yang dilakukan Julianti (2015) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mampu menjadi

mekanisme *good corporate governance* yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>7</sub>: Terdapat pengaruh positif kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan**

Kepemilikan institusional bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan pada umumnya dan manajer sebagai pengelola perusahaan pada khususnya. Hal tersebut didasarkan pada logika, bahwa pengawasan yang dilakukan oleh institusi nantinya dapat menghalangi sikap *opportunistic* manajer. Upaya monitoring yang dilakukan oleh pihak institusional tidak hanya dimiliki oleh pihak lembaga keuangan dan sejenisnya. Pengawasan oleh institusi akan meminimalisasi tingkat penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang akan menurunkan nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Wida dan Suartana (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan semakin tinggi kepemilikan institusional akan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pengaruh positif ditunjukkan oleh variabel kepemilikan institusional pada nilai perusahaan, dimana keterlibatan pihak institusional mampu membatasi perilaku oportunistik manajer. Temuan ini sejalan dengan penelitian Purwaningtyas (2011), Julianti (2015). Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>8</sub>: Terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang diperuntukkan bagi investor dalam jangka panjang. Dalam teori agensi menjelaskan bahwa profitabilitas yang tinggi berkaitan dengan prospek perusahaan yang bagus, sehingga memicu investor untuk meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan tersebut. Tingkat profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak internal perusahaan yang meliputi manajemen perusahaan tetapi juga bagi pihak eksternal yang meliputi hubungan dengan kepentingan perusahaan. Hasil penelitian Mai (2015) menyatakan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan, sejalan dengan penelitian Prasetyorini (2013) bahwa tingkat profitabilitas juga berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan diperkuat dengan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>9</sub>: Profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas**

Profitabilitas dapat dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia yang nantinya digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi. Hal itu menunjukkan tingkat keefektifan peran dewan komisaris dalam memonitoring kinerja manajemen, maka tekanan untuk meningkatkan kinerja akan lebih besar dan kemungkinan manajer dalam memaksimalkan utilitas pribadi akan berkurang hal ini menambah nilai positif terhadap perusahaan yang mampu mengelola bahkan dapat dipercaya oleh pihak lain atas perusahaannya. Sejalan dengan penelitian Suyanti (2010) membuktikan bahwa komposisi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya penelitian terdahulu Septiputri dan Mutmainah (2013) membuktikan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan teori dan diperkuat dengan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>10</sub>: Profitabilitas memperkuat pengaruh negatif komisaris independen terhadap nilai perusahaan

### **Pengaruh Komite Audit Independen terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas**

Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti keuntungan suatu perusahaan memiliki pengaruh yang sejalan terhadap nilai perusahaan. Komite audit mempunyai tanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, audit eksternal dan sistem pengendalian internal. Dengan adanya komite audit maka laporan keuangan terkontrol sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Komposisi komite audit dan kendali dari pengelola perusahaan pada efektivitas komite audit memberi dampak positif dalam efektivitas komite audit oleh dewan komisaris. Hasil penelitian Suyanti (2010) membuktikan bahwa keberadaan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan membuktikan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, itu mengartikan bahwa komite audit sebagai proksi *good corporate governance* dalam penyusunan laporan laba memberikan pengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan dengan demikian kinerja keuangan diduga mampu memediasi nilai perusahaan.

H<sub>11</sub>: Profitabilitas memperkuat pengaruh positif komite audit terhadap nilai perusahaan

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas**

Kepemilikan manajerial akan mengurangi *agency cost* dan mensejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham (*outsider ownership*), sehingga akan memperoleh manfaat langsung dari keputusan yang diambil serta menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Sedangkan profitabilitas mencerminkan Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menarik investor untuk menanamkan dana guna ekspansi bisnis, sedangkan tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan investor menarik dananya. Hal tersebut karena semakin tinggi laba maka nilai perusahaan akan naik, sehingga manajer yang memiliki kepemilikan saham akan berupaya melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hasil ini didukung oleh Asmawi (2018) menyatakan bahwa profitabilitas mampu memediasi *Good Corporate Governance*. Berdasarkan teori dan diperkuat dengan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>12</sub>: Profitabilitas memperkuat pengaruh positif kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menciptakan laba dalam periode tertentu. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka semakin kuat tingkat pengendalian yang dilakukan pihak eksternal terhadap perusahaan sehingga *agency cost* yang terjadi di dalam perusahaan semakin berkurang dan nilai perusahaan juga semakin meningkat. Jumlah permintaan saham yang meningkat menyebabkan nilai perusahaan juga meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian Santoso (2017) menemukan profitabilitas mampu memperkuat pengaruh positif kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan, Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional pada sebuah perusahaan maka nilai perusahaan secara langsung akan berpengaruh. Berdasarkan teori dan diperkuat dengan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>13</sub>: Profitabilitas memperkuat pengaruh positif kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran populasi (Obyek) Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menganalisis data yang berbentuk angka dan data-data sekunder. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang melakukan pengujian terhadap hubungan kausal dari variabel - variabel penelitian yang terukur. Penelitian ini menguji pengaruh GCG terhadap nilai



perusahaan dan profitabilitas serta memposisikan variabel profitabilitas sebagai variabel intervening. Populasi adalah kumpulan dari keseluruhan elemen yang menjadi pusat objek penelitian. Elemen yang dimaksud tersebut biasanya berupa orang, barang, unit organisasi, dan perusahaan. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan high profil yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan penentuan sampel atas dasar kesesuaian karakteristik dan kriteria tertentu. Kriteria pemilihan sampel sebagai berikut: 1) Perusahaan *high profil* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2018, 2) Perusahaan *high profil* mempublikasikan *annual report* selama periode 2015-2018 secara berturut-turut, 3) Perusahaan *high profil* yang menerbitkan *annual report* per 31 Desember untuk periode 2015-2018 serta mempunyai laporan keuangan lengkap sesuai dengan data yang diperlukan dalam variabel peneliti selama empat tahun berturut-turut. Berdasarkan kriteria tersebut diatas, di dapat jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak 80 perusahaan yang akan dianalisis lebih lanjut sebagai sampel dalam penelitian dengan periode pengamatan selama 4 tahun (2015 - 2018), sehingga total keseluruhan data adalah 320 *firm year*.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik okumenter yaitu jenis data penelitian berupa arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian. Sumber data yang di gunakan merupakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan perusahaan, literatur dan jurnal penelitian terdahulu yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau dicatat oleh pihak lain dalam hal ini data keuangan dari periode 2015-2018 dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan Galeri Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya.

### Variabel independen

#### Dewan Komisaris Independen

Menurut Yayanti dan Yanti (2015) proporsi dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan rumus:

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris}}$$

#### Komite Audit Independen

Perhitungan komite audit independen yaitu dengan menggunakan rasio komisaris independen dalam komite audit dengan total anggota komite audit (Hanifah dan Purwanto, 2013):

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Komisaris Independen dalam Komite Audit}}{\text{Total Komite Audit}}$$

#### Kepemilikan Manajerial

Menurut Triwahyuningtyas (2013) kepemilikan manajerial dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Manajemen}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

### **Kepemilikan Institusional**

Indikator kepemilikan institusional adalah Persentase jumlah saham yang dimiliki pihak institusional dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar. Menurut Laurenzia dan Sufiyati, (2015) Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

### **Variabel Intervening**

Profitabilitas (PRFT) merupakan variabel yang mempengaruhi secara tidak langsung dalam penelitian ini. Menurut Hanafi dan Halim (2012:84) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### **Variabel Dependen**

*Price Book Value* yaitu rasio harga pasar atau saham terhadap nilai bukunya memberi indikasi pandangan investor atas perusahaan. Menurut Brigham dan Houston, (2011: 151), PBV dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga Pasar Per Sama}}{\text{Nilai Buku Per Harga Saham}}$$

### **Teknik Analisis Data**

#### **Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat pengungkapan *Good Corporate Governance* (GCG), nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan *high profil* yang terdaftar di BEI. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai *minimum*, nilai *maximum*, *mean*, dan standar deviasi.

#### **Uji Asumsi Klasik**

##### **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

##### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi

ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah  $\hat{Y}$  yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y$  prediksi -  $Y$  sesungguhnya) yang telah di - *studentized*.

### Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data *time series*. Konsekuensi adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah varian sampel tidak dapat menggambarkan varian populasinya. Akibat lebih jauh, model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk mengestimasi nilai variabel dependen pada nilai variabel independen tertentu.

### Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien Determinasi adalah untuk mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1 Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen (Ghozali,2013: 244). Didalam nilai koefisien determinasi kelemahan yang mendasar dalam penggunaan adalah jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model, maka dalam penelitian ini menggunakan nilai Adjusted  $R^2$  pada saat mengevaluasi model regresi terbaik karena nilai *Adjusted R*<sup>2</sup> dapat naik dan turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

### Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan *fit*. Dengan dasar pengambilan keputusan, yaitu : a) Jika  $F$ - hitung  $< F$ -tabel , maka model regresi tidak *fit*, b) Jika  $F$ -hitung  $> F$ -tabel , maka model regresi *fit*. Jika uji F pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independennya secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, untuk mengetahui variabel - variabel independen berpengaruh secara silmutan terhadap variabel dependen digunakan tingkat signifikasi sebesar  $\alpha = 0,05$  atau 5%. Jika nilai signifikan lebih kecil dari  $\alpha$  maka hipotesis ditolak, Namun jika nilai signifikan lebih kecil dari  $\alpha$  maka hipotesis diterima.

### Pengujian Hipotes (Uji t )

Pengujian Uji t ini bertujuan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu atau secara parsial. Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat level of signifikan  $\alpha=5\%$  ,sebagai berikut : a) Jika  $t$ -terhitung  $< \alpha = 0,05$ , Maka  $H_0$  diterima berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak). b) Jika  $t$ -hitung  $> \alpha= 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen ( hipotesis diterima).

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dilakukan analisis deskriptif terlebih dahulu dimana analisis statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum. Selengkapny mengenai hasil statistik deskriptif penelitian dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1**  
*Descriptive Statistic*

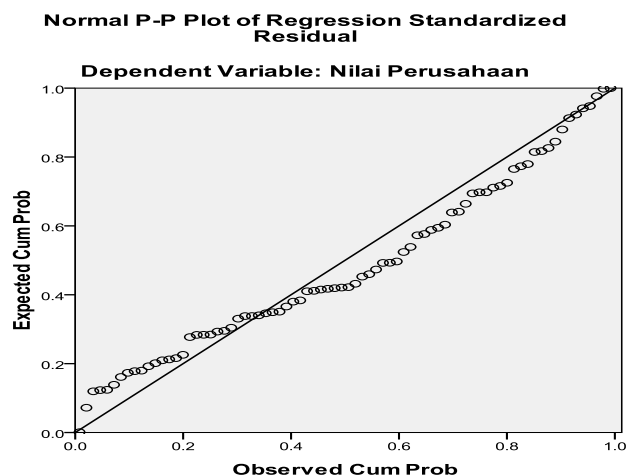
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	320	-5.750	41.000	2.7849	5.4587
Profitabilitas	320	-1.480	.930	.0509	.1407
DKI	320	.000	1.000	.3826	.1380
KAI	320	.000	1.000	.3314	.1550
KMj	320	.000	1.070	.1123	.2142
KIns	320	.000	1.780	.6492	.2559
Valid N ( <i>listwise</i> )	320				

Sumber: laporan keuangan diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh hasil bahwa rata-rata nilai perusahaan yaitu 2,7849 dengan tingkat rata-rata penyimpangan 5,4587 dengan nilai minimum dan maksimum nilai perusahaan berkisar antara -5,750 dan 41,000. Rata-rata profitabilitas sebesar 0,0509 dan tingkat rata-rata penyimpangan 0,1407, dengan nilai minimum sebesar -1,480 dan nilai maksimum sebesar 0,930. Rata-rata GCG yang diproksi dewan komisaris independen sebesar 0,3826 dan tingkat rata-rata penyimpangan diperoleh sebesar 0,1380, dimana nilai minimum 0,000 dan nilai maksimum sebesar 1,00. Rata-rata GCG yang diproksi komite audit independen sebesar 0,3314 dan tingkat rata-rata penyimpangan diperoleh sebesar 0,1550, dimana nilai minimum 0,000 dan nilai maksimum sebesar 1,000. Rata-rata GCG yang diproksi komite audit independen sebesar 0,3314 dan tingkat rata-rata penyimpangan diperoleh sebesar 0,1550, dimana nilai minimum 0,000 dan nilai maksimum sebesar 1,000. peberkisar antara 66,83 dan 80,83. Rata-rata GCG yang diproksi kepemilikan manajerial sebesar 0,1123 dan tingkat rata-rata penyimpangan diperoleh sebesar 0,2142, dimana nilai minimum 0,000 dan nilai maksimum sebesar 1,070. Rata-rata GCG yang diproksi kepemilikan institusional sebesar 0,6492 dan tingkat rata-rata penyimpangan diperoleh sebesar 0,2559, dimana nilai minimum 0,000 dan nilai maksimum sebesar 1,780.

### Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat dilihat pada Gambar 2 dan Tabel 2 sebagai berikut:



**Gambar 2**

Grafik Normal P-P Plot

Sumber: laporan keuangan diolah, 2020

**Tabel 2**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		320
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.20625688
Most Extreme Differences	Absolute	.225
	Positive	.225
	Negative	-.228
Test Statistic		2.562
Asymp. Sig. (2-tailed)		.125

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: laporan keuangan diolah, 2020

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa terlihat titik-titik tidak menyebar di sekitar garis normal, maka analisis grafik tersebut menunjukkan adanya distribusi normal, yang diperkuat oleh uji Kolmogorov-Smirnov (KS) dalam tabel dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari nilai signifikan yaitu  $0,125 > 0,05$  yang artinya bahwa tidak terjadi non normalitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah terdistribusi secara normal.

### Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji kolinieritas ganda atau uji *variance influence faktor* (uji VIF) diperoleh nilai VIF pada masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Uji Multikolinearitas (Coefficients<sup>a</sup>)**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
DKI	0,671	1,490
KAI	0,671	1,490
KMj	0,752	1,329
KIns	0,748	1,337
Profitabilitas	0,953	1,050

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: laporan keuangan diolah, 2020

Hasil Tabel 3 menunjukkan nilai VIF yang lebih kecil dari 10, sehingga dapat dikatakan bahwa dalam model tersebut tidak terdapat multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin_Watson
1	1,990

a. Predictors : (Constant), Profitabilitas, KAI, KMj, Kins, DKI

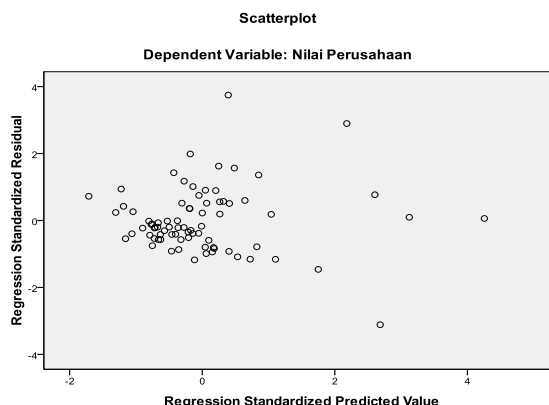
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: laporan keuangan diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji autokorelasi di atas dapat diketahui bahwa model regresi yang terbentuk tidak terjadi autokorelasi karena mempunyai angka *Durbin-Watson* sebesar 1,990 yang terletak antara -2 sampai +2.

### Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji eteroskedastisitas pada masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut:



**Gambar 3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Sumber: laporan keuangan diolah, 2020**

Mengacu hasil yang ditunjukkan pada Gambar 3, diketahui bahwa titik-titik yang ditunjukkan cenderung tidak membentuk pola tertentu dan menyebar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung unsur heterokedastisitas.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji Hipotesis 1, 2, 3 dan 4

Hasil perhitungan dengan komputer melalui aplikasi program SPSS 22 pada uji hipotesis 1, 2, 3, dan 4 adalah sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,317 <sup>a</sup>	0,247	0,135	0,138241

a. Predictors: (Constant), KIns, DKI, KMj, KAI

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: laporan keuangan diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 5 diatas dapat diketahui hasil nilai dari koefisien determinasi atau  $R_{Square}$  sebesar 0,247 yang artinya variability variabel GCG yang diproksi oleh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap variabel profitabilitas sebesar 24,7% berarti ada faktor lain yang tidak masuk dalam model sebesar 75,3%. Sedangkan nilai *Adjusted Rsquare* yaitu 0,317 menunjukkan bahwa variabel GCG yang diproksi oleh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional sebesar 31,7% mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel profitabilitas dalam regresi tersebut, sisanya sebesar 68,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang ada dalam penelitian.

**Tabel 6**  
**Uji F (ANOVA<sup>b</sup>)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,299	4	0,075	3,909	,004 <sup>a</sup>
	Residual	6,020	315	0,019		
	Total	6,319	319			

a. Predictors: (Constant), KIns, DKI, KMj, KAI

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: laporan keuangan diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 6 di atas, menunjukkan hasil nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3,909 dengan tingkat signifikansi 0,004 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dengan variabel GCG yang diproksi oleh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

**Tabel 7**  
**Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,026	0,035		0,740	0,460
	DKI	-0,090	0,068	-0,088	-1,321	0,187
	KAI	0,064	0,061	0,070	1,050	0,295
	KMj	0,105	0,035	0,161	2,976	0,003
	KIns	0,116	0,034	0,201	3,383	0,001

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: laporan keuangan diolah, 2020

### Uji Hipotesis 5, 6, 7 dan 8

Hasil perhitungan dengan komputer melalui aplikasi program SPSS 22 pada uji hipotesis 5, 6, 7 dan 8 adalah sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	RSquare	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,394 <sup>a</sup>	0,286	0,172	5,258831

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, KAI, KMj, KIns, DKI

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: laporan keuangan diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 8 diatas dapat diketahui hasil nilai dari koefisien determinasi atau  $R_{square}$  sebesar 0,286 yang artinya variability variabel independen GCG yang diproksi oleh komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap variabel dependen (nilai perusahaan) dengan profitabilitas sebagai variabel intervening sebesar 39,4% berarti ada faktor lain yang tidak masuk dalam model sebesar 60,6%. Sedangkan nilai  $Adjusted R_{square}$  pada Tabel 8 yaitu 0,286 menunjukkan bahwa variabel independen GCG yang diproksi oleh komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional sebesar 28,6% mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen (nilai perusahaan) dengan profitabilitas sebagai variabel *intervening* dalam regresi tersebut, sisanya sebesar 71,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang ada dalam penelitian.

**Tabel 9**  
**Uji F (ANOVA<sup>b</sup>)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	821,576	5	164,315	5,942	,000 <sup>a</sup>
	Residual	8683,764	314	27,655		
	Total	9505,340	319			

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, KAI, KMj, KIns, DKI.

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: laporan keuangan diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 9 di atas, menunjukkan hasil nilai  $F_{hitung}$  sebesar 5,942 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dengan variabel GCG yang diproksi oleh dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel *intervening*.

**Tabel 10**  
**Uji t (Coefficients<sup>a</sup>)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,165	1,334		-,124	0,901
	DKI	-1,759	2,605	-0,044	-,675	0,500
	KAI	1,157	2,319	0,033	,499	0,618
	KMj	1,766	1,364	0,081	1,295	0,038
	KIns	3,961	1,330	0,186	2,977	0,003
	Profitabilitas	8,179	2,143	0,211	3,816	0,000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: laporan keuangan diolah, 2020

Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan pengaruh variabel independen dan variabel dependen juga variabel *intervening*. Berdasarkan Tabel 10, dapat ditarik penjelasan sebagai berikut: a) Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan ( $H_5$ ). Dari hasil uji t diatas pada tabel 10, nilai signifikansi dewan komisaris independen adalah sebesar  $0,500 > 0,05$ , dengan nilai beta (*unstandardized*) yang diperoleh sebesar -1,759. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel dewan komisaris independen memiliki arah negatif dan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis lima ( $H_5$ ) yaitu dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak, b) Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan ( $H_6$ ). Dari hasil uji t diatas pada Tabel 10, nilai signifikansi komite audit adalah sebesar  $0,618 > 0,05$ , sedangkan nilai beta (*unstandardized*) yang diperoleh sebesar 1,157. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis enam ( $H_6$ ) yaitu komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak, c) Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan ( $H_7$ ). Dari hasil uji t diatas pada Tabel 10, nilai signifikansi kepemilikan manajerial adalah sebesar  $0,038 < 0,05$ , untuk nilai beta (*unstandardized*) yang diperoleh sebesar 1,766. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis tujuh ( $H_7$ ) diterima, d) Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan ( $H_8$ ). Dari hasil uji t diatas pada Tabel 10, nilai signifikansi kepemilikan institusional adalah sebesar  $0,003 < 0,05$ , perolehan nilai beta (*unstandardized*) sebesar 3,961. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis delapan ( $H_8$ ) diterima, e) Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan ( $H_9$ ). Dari hasil uji t diatas pada tabel 10, nilai signifikansi profitabilitas adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ , dengan perolehan nilai beta (*unstandardized*) sebesar 8,179. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel profitabilitas memiliki arah positif dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis sembilan ( $H_9$ ) diterima.



### Diagram Jalur Model Persamaan Struktur

Model persamaan struktural dapat disusun sebagai berikut:

$$ROA = \beta_1DKI + \beta_2KAI + \beta_3KMj + \beta_4KIns + e_1 \dots \dots \dots (1)$$

$$= -0,090DKI + 0,064KAI + 0,105KMj + 0,116KIns + 0,868$$

$$NP = \beta_5DKI + \beta_6KAI + \beta_7KMj + \beta_8KI + \beta_9ROA + e_2 \dots \dots \dots (2)$$

$$= -1,759DKI + 1,157KAI + 1,766KMj + 3,961KIns + 8,179ROA + 0,845$$

### Koefisien Determinasi Total

Koefisien determinasi total digunakan untuk mengetahui total keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model. Untuk menghitung koefisien determinasi total, dengan rumus:

$$R^2m = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2)(1 - R_3^2) \dots \dots \dots (1 - R_p) \text{ Akdon (2013)}$$

Dengan rumus tersebut, maka koefisien determinasi total bisa diketahui.

$$R^2m = 1 - (1 - 0,247)(1 - 0,244)(1 - 0,286)$$

$$= 1 - 0,407$$

$$= 0,593$$

Dengan diketahuinya nilai koefisien determinasi total yang sebesar 0,593. Artinya keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model jalur tersebut adalah sebesar 59,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabilitas variabel nilai perusahaan yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel *Good Corporate Governance* (GCG) dan profitabilitas adalah sebesar 59,3%, sedangkan sisanya sebesar 40,7% dijelaskan oleh variabel lain yang belum masuk dalam model. Sedangkan Besarnya nilai  $e_1 = \sqrt{(1 - 0,247)} = 0,868$  dan besarnya nilai  $e_2 = \sqrt{(1 - 0,286)} = 0,845$ .

### Pembahasan

#### Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Profitabilitas

Hipotesis pertama menyatakan bahwa dewan komisaris independen dengan arah negatif dan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, yang dibuktikan nilai signifikansi sebesar  $0,187 > 0,05$ , dengan nilai estimasi koefisien regresi yaitu sebesar -0,090. Tidak adanya pengaruh komisaris independen terhadap profitabilitas, meskipun rata-rata proporsi komisaris independen dalam penelitian ini adalah sebesar 38%. Maksimal dan objektif bilamana proporsi yang tinggi hanya dijadikan syarat untuk memenuhi regulasi dan peraturan yang ditetapkan di pemerintah tanpa disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan perusahaan seperti terlihat pada beberapa perusahaan yang diteliti, proporsi dewan komisaris independen memang telah memenuhi ketentuan yaitu sebesar 30% tetapi pada jumlah dewan komisaris masih tidak sesuai dengan peraturan yang ada yaitu jumlah dewan komisaris minimal paling sedikit tiga orang. Sehingga tujuan dibentuknya komisaris independen memberikan sedikit kontribusi dalam fungsi pengawasan terhadap kinerja perusahaan sehingga pengawasan kepada dewan direksi menjadi kurang optimal. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Novian dan Septiani (2013) dan Sekaredi (2011) menyatakan bahwa adanya komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

#### Pengaruh Komite Audit Independen Terhadap Profitabilitas

Hipotesis kedua menyatakan bahwa komite audit independen dengan arah positif dan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,295 > 0,05$ , dengan nilai koefisien regresi (*original sample*) yang dihasilkan, yaitu sebesar 0,064. Tidak adanya pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, antara lain disebabkan oleh Peraturan Bapepam LK No. IX.1.5 mewajibkan perusahaan *go public* memiliki minimal 3 orang komite audit, sehingga dimungkinkan pengangkatan komite audit dalam perusahaan didasarkan pada regulasi saja tetapi tidak didasarkan pada kebutuhan

perusahaan. Selain itu dilihat data diantara perusahaan yang diteliti periode 2015 – 2018 menunjukkan jumlah komite audit rata-rata sebesar 33% dengan profitabilitas sebesar 0,05. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryati dan Nindhita (2013) yang menyatakan jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan jumlah komite audit pada setiap perusahaan memiliki jumlah rata-rata 3 anggota komite audit, dalam pelaksanaannya komite audit sudah mampu menjalankan tugasnya dalam membantu tugas dewan komisaris untuk melakukan pengawasan namun belum optimal, sehingga variabel komite audit pada penelitian ini belum berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas**

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dengan arah positif dan berpengaruh terhadap profitabilitas, dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,003 < 0,05$ , dengan nilai koefisien regresi (*original sample*) yang dihasilkan, yaitu sebesar 0,105. Tanda positif pada koefisien tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan searah antara variabel kepemilikan manajerial dan profitabilitas, artinya apabila kepemilikan manajerial meningkat satu kali, maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0,105. Hal ini dapat dilihat dari Rata-rata kepemilikan manajerial dalam sampel penelitian sebesar 11%, hal ini disebabkan kepemilikan manajerial pada perusahaan di Indonesia cenderung masih sangat rendah, yang dapat dilihat dari rata-rata persentase kepemilikan manajerial perusahaan tersebut yang hanya berkisar antara 2%-3% tiap tahunnya. Hanya nampak adanya peningkatan nilai perusahaan yang cukup signifikan pada tahun 2017 sebesar 3,20% pada saat kepemilikan manajerial menunjukkan peningkatan pula sebesar 0,13% yang diikuti pula pada tahun 2018, hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mai (2015) dan Prasetyorini (2013) yang juga menunjukkan tidak terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas**

Hipotesis keempat menyatakan bahwa kepemilikan institusional dengan arah positif dan berpengaruh terhadap profitabilitas, dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ , dengan nilai koefisien regresi (*original sample*) yang dihasilkan, yaitu sebesar 0,116. Presentase kepemilikan institusional perusahaan yang menjadi sampel penelitian rata-rata lebih dari 65%. Berdasarkan hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional menunjukkan prosentase konsisten dari tahun 2015 sampai dengan 2018, hanya saja adanya peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2017 untuk nilai perusahaan sebesar 3,20%, pada saat kepemilikan institusional memperoleh nilai sebesar 0,64% yang diikuti tahun 2018, sehingga hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Selain itu kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing (Widarjo, 2010). Hasil ini sejalan dengan penelitian Sekaredi (2011), membuktikan bahwa Kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, kepemilikan institusional dapat menurunkan hutang dalam struktur modal perusahaan karena peranan hutang atau kreditor dalam mengawasi perusahaan dapat dialihkan pada pengawasan dari pihak institusi.

### **Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan.**

Hipotesis kelima menyatakan bahwa dewan komisaris independen dengan arah negatif dan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,500 > 0,05$ , dengan nilai koefisien regresi (*original sample*) yang

dihasilkan, yaitu sebesar -1,759. Hasil analisis yang diperoleh menunjukkan tidak adanya berpengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan bisa diakibatkan oleh rata-rata komposisi dewan komisaris independen saat ini kurang efisien dalam menjalankan fungsi pengawasan karena proporsi komisaris independen belum mampu untuk mendominasi setiap kebijakan yang diambil oleh dewan komisaris. Kurang efektifnya pengawasan pelaporan keuangan misalnya dapat menyebabkan kecurangan pelaporan keuangan oleh pihak manajemen sehingga menyebabkan harga saham menurun dan nilai perusahaan semakin menurun. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Wardoyo dan Veronica (2013) yang menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen negatif dan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Hal ini berarti bahwa dewan komisaris independen belum mampu menjalankan fungsi monitoring untuk mengawasi kebijakan serta kegiatan yang dilakukan oleh direksi.

### **Pengaruh Komite Audit Independen Terhadap Nilai Perusahaan**

Hipotesis keenam menyatakan bahwa komite audit independen dengan arah positif dan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,618 > 0,05$ , sehingga nilai koefisien regresi (*original sample*) yang dihasilkan, yaitu sebesar 1,157. Tanda positif pada koefisien tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan searah antara variabel komite audit independen dan nilai perusahaan, artinya apabila komite audit independen meningkat satu kali, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 1,157. Sehingga hasil dari penelitiannya yaitu komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, hasil ini sejalan dengan teori keagenan, banyaknya jumlah anggota dalam komite audit bukan merupakan jaminan bahwa kinerja suatu perusahaan akan membaik, sehingga investor menganggap keberadaan komite audit bukanlah faktor yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengapresiasi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Prastuti (2015) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa jumlah komite audit memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan**

Hipotesis ketujuh menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dengan arah positif dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,038 < 0,05$ , dengan Untuk nilai koefisien regresi (*original sample*) yang dihasilkan, yaitu sebesar 1,766. Tanda positif pada koefisien tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan searah antara variabel kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan, artinya apabila kepemilikan manajerial meningkat satu kali, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 1,766. Manajer yang sekaligus pemegang saham akan meningkatkan nilai perusahaan, sehingga nilai kekayaannya sebagai pemegang saham akan meningkat juga. Seperti halnya penelitian yang dilakukan Julianti (2015) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mampu menjadi mekanisme *good corporate governance* yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan**

Hipotesis kedelapan menyatakan bahwa kepemilikan institusional dengan arah positif dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,003 < 0,05$ , dengan nilai koefisien regresi (*original sample*) yang dihasilkan, yaitu sebesar 3,961. Tanda positif pada koefisien tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan searah antara variabel kepemilikan institusional dan nilai perusahaan, artinya apabila kepemilikan institusional meningkat satu kali, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 3,961. Selain itu disebabkan dengan kepemilikan saham mayoritas yaitu rata-rata

sebesar 65% (lebih besar dari kepemilikan manajerial), kepentingan pemegang saham minoritas akan diabaikan karena investor institusional mayoritas cenderung berpihak kepada manajemen. Karena dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan Kemampuan monitoring para pemilik institusional ini diperoleh dari jumlah suara yang signifikan sebagai representasi dari pemiliknya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Wida dan Suartana (2014), serta didukung penelitian Purwaningtyas (2011), Julianti (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan semakin tinggi kepemilikan institusional akan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pengaruh positif ditunjukkan oleh variabel kepemilikan institusional pada nilai perusahaan, dimana keterlibatan pihak institusional mampu membatasi perilaku oportunistik manajer.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Hipotesis kesembilan menyatakan bahwa profitabilitas dengan arah positif dan berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , dengan nilai koefisien regresi (*original sample*) yang dihasilkan, yaitu sebesar 8,179. Tanda positif pada koefisien tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan searah antara variabel profitabilitas dan nilai perusahaan, artinya apabila profitabilitas meningkat satu kali, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 8,179. Nilai profitabilitas perusahaan yang tinggi akan memberikan sinyal yang positif kepada investor atau kreditor bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang menguntungkan, hal tersebut menjadi daya tarik investor untuk memiliki saham perusahaan. Permintaan saham yang tinggi akan membuat para investor akan menghargai nilai saham lebih besar daripada nilai yang tercatat pada nilai perusahaan, sehingga nilai perusahaan akan menjadi tinggi. Sehingga, dengan demikian profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian Mai (2015) menyatakan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan, sejalan dengan penelitian Prastuti (2015) bahwa tingkat profitabilitas juga berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan, yang artinya semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan, maka semakin meningkatkan nilai perusahaan.

### **Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas**

Hasil uji analisis model jalur persamaan struktur diketahui bahwa nilai total pengaruh diperoleh sebesar  $0,123 > \text{nilai pengaruh langsung } (-0,088)$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ( $H_{10}$ ) yang menyatakan bahwa dewan direksi independen melalui profitabilitas memberikan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sehingga ditolak. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh itu dengan melihat nilai total pengaruhnya sebesar 0,123. Artinya bahwa variabel nilai perusahaan mampu dijelaskan oleh variabel dewan komisaris independen melalui profitabilitas sebesar 12,3%. Dengan nilai total pengaruhnya yang positif, ini berarti secara statistik membuktikan bahwa terdapat pengaruh variabel dewan komisaris independen terhadap variabel nilai perusahaan melalui profitabilitas, artinya profitabilitas sebagai variabel intervening mampu memediasi pengaruh langsung variabel dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan. Semakin besar profit yang diperoleh perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Dari hasil penelitian Julianti (2015) menunjukkan bahwa ROA bukan merupakan variabel intervening pada hubungan dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas**

Hasil uji analisis model jalur persamaan struktur diketahui bahwa nilai total pengaruhnya sebesar  $0,281 > \text{nilai pengaruh langsung } (0,070)$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ( $H_{11}$ ) yang menyatakan bahwa profitabilitas mampu memperkuat pengaruh komite

audit terhadap nilai perusahaan adalah diterima. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh itu dengan melihat nilai total pengaruhnya sebesar 0,281. Artinya bahwa variabel nilai perusahaan mampu dijelaskan oleh variabel komite audit melalui profitabilitas sebesar 28,1%. Dimana profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Artinya komite audit memiliki peran penting dan strategis dalam memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan perusahaan seperti halnya menjaga berjalannya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta penerapan *good corporate governance*. Dengan berjalannya fungsi komite audit yang efektif, maka fungsi pengawasan terhadap perusahaan akan lebih baik dan dapat mencegah konflik keagenan, juga dapat meningkatkan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Dari hasil penelitian Dedesti (2013) dan Fauzi (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan variabel intervening pada hubungan komite audit terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas**

Hasil uji analisis model jalur persamaan struktur diketahui bahwa nilai total pengaruh diperoleh sebesar  $0,372 >$  nilai pengaruh langsung (0,161). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ( $H_{12}$ ) yang menyatakan bahwa profitabilitas mampu memperkuat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan sehingga diterima. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh itu dengan melihat nilai total pengaruhnya sebesar 0,372. Artinya bahwa variabel nilai perusahaan mampu dijelaskan oleh variabel kepemilikan manajerial melalui profitabilitas sebesar 32,2%. Dengan banyaknya investor yang membeli saham perusahaan maka akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan (Prastuti, 2015). Hasil ini didukung oleh Asmawi (2018) menyatakan bahwa profitabilitas mampu memediasi *Good Corporate Governance*.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas**

Hasil uji analisis model jalur persamaan struktur diketahui bahwa nilai total pengaruhnya sebesar  $0,412 >$  nilai pengaruh langsung (0,201). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ( $H_{13}$ ) yang menyatakan bahwa profitabilitas mampu memperkuat pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan sehingga diterima. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh itu dengan melihat nilai total pengaruhnya sebesar 0,412. Artinya bahwa variabel nilai perusahaan mampu dijelaskan oleh variabel kepemilikan institusional melalui profitabilitas sebesar 41,2%. Selain itu, sesuai dengan teori sinyal, kinerja keuangan berpengaruh pada nilai perusahaan, berarti informasi dalam laporan keuangan mencerminkan nilai perusahaan merupakan sinyal positif yang dapat mempengaruhi investor dan kreditor serta pihak lain yang berkepentingan (Imron *et al.*, 2013). Hal ini sesuai dengan penelitian Santoso (2017) menemukan profitabilitas mampu memperkuat pengaruh positif kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan, Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional pada sebuah perusahaan maka nilai perusahaan secara langsung akan berpengaruh.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: 1) Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, artinya berapapun besar atau kecil perubahan komisaris independen tidak akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan, 2) Komite audit independen tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil ini diantaranya disebabkan oleh Peraturan Bapepam LK No. IX.1.5 mewajibkan perusahaan *go public* memiliki minimal 3 orang komite audit, sehingga dimungkinkan pengangkatan komite audit dalam perusahaan didasarkan pada regulasi saja

tetapi tidak didasarkan pada kebutuhan perusahaan, 3) Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap profitabilitas, artinya semakin besar proporsi kepemilikan manajerial maka semakin kecil peluang terjadinya konflik, karena jika pemilik bertindak sebagai pengelola perusahaan maka dalam pengambilan keputusan akan sangat berhati-hati agar tidak merugikan perusahaan, 4) Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap profitabilitas, artinya semakin tinggi kepemilikan oleh pihak institusional dapat meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan, 5) Dewan komisaris independen memiliki arah hubungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, 6) Komite Audit Independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini mengindikasikan bahwa kenaikan dan penurunan jumlah anggota dalam komite audit bukan merupakan jaminan bahwa kinerja suatu perusahaan akan membaik, sehingga investor menganggap keberadaan komite audit bukanlah faktor yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan nilai perusahaan, 7) Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, artinya semakin tinggi nilai rasio profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang membuat profitabilitas yang tinggi, hal tersebut menjadi daya tarik investor untuk memiliki saham perusahaan, 8) Dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening berpengaruh, 9) Komite audit independen terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening berpengaruh. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa komite audit dalam penyusunan laporan laba memberikan pengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan dengan demikian kinerja keuangan diduga mampu memediasi nilai perusahaan, 10) Kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening berpengaruh. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan adanya kepemilikan manajerial yang tinggi memungkinkan terjadinya konflik keagenan akan semakin kecil sehingga mampu mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal guna mengantisipasi tindakan manajer yang tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh pemilik, dan kinerja manajemen maksimal maka akan bisa meningkatkan profitabilitas yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan, 11) Kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening berpengaruh. Hal ini berarti meningkatkan kepemilikan institusional menjadikan fungsi pengawasan akan berjalan secara efektif dan menjadikan manajemen semakin berhati-hati dalam memperoleh dan mengelola kinerja keuangan perusahaan yang tinggi berkaitan dengan prospek perusahaan yang bagus sehingga mendorong para investor untuk meningkatkan jumlah permintaan saham yang berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

### **Keterbatasan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diperoleh, penelitian ini memiliki keterbatasan :1) Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan terhadap variabel independen maupun variabel intervening yang lebih luas dalam mempengaruhi nilai perusahaan, 2) Penelitian ini hanya mengamati tentang indikator mekanisme *corporate governance*, sehingga menghasilkan kesimpulan yang terbatas hanya mengenai pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening yang hanya menggunakan ROA, yang cenderung berfokus pada tujuan jangka pendek bukan jangka panjang.

### **Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan diatas, maka saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut : 1) Bagi investor yang hendak berinvestasi saham dapat memberikan informasi tambahan mengenai perkembangan nilai perusahaan, sehingga investor dapat lebih berhati-hati dalam melakukan penilaian terhadap perusahaan yang dipilih untuk berinvestasi, 2) Penelitian ini diharapkan bermanfaat, yang artinya dapat

pertimbangan bagi investor untuk mengambil keputusan melakukan investasi, 3) Dikarenakan adanya keterbatasan penggunaan rasio profitabilitas ROA yang lebih cenderung berfokus untuk tujuan jangka pendek bukan jangka panjang, maka untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan jenis rasio lain dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggitarani. 2009. Pengaruh Corporate Governance, Etnis Dan LatarBelakang Pendidikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Aryati dan Nindhita. 2013. Analisis Hubungan antara Struktur Corporate Governance dengan Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi STEI*. 3(6): 89-103.
- Asmawi. 2018. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2016). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Akdon. 2013. *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Alfabeta. Bandung.
- Brigham, E.F dan J. F. Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Salemba Empat. Jakarta.
- Dedesti. 2013. Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi. *E-journal*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 7(1).
- Dhika. 2013. Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Ukuran Dewan, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Financial Distress. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Fauzi. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Investment Opportunity Set (IOS) , dan Good Corporate Governance (CGC) Terhadap Kualitas Laba. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Febriyanto. 2013. Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Komisaris Independen, dan *Audit Report Lag* terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2011-2012). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, cet. ke-4, Badan penerbit Diponegoro. Semarang.
- Hanifah dan Purwanto. 2013. Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Financial Indicators terhadap Kondisi Financial. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 1-15
- Harahap. 2012. *Analisa Kritis Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hanafi, M., dan A. Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesatu. Penerbit UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Husnan, S. 2013. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan*, BPFE UGM. Yogyakarta.
- Imron, Hidayat, dan Siti. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Sosial Responsibility dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. 18(2):82-93
- Julianti. 2015. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel *Intervening* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.

- Kartikawati. 2007. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan. *Skripsi*. (<http://hana3.wordpress.com/2009/05/17/pengaruh-kepemilikan-institusional-terhadap-kinerja-perusahaan/>), diakses tanggal 8 Maret 2014.
- Kemalasari, E. 2009. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Tesis*, Universitas Sumatera Utara, Program Studi Akuntansi, Medan.
- Laurenzia, C.L. dan Sufiyati. 2015. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, Likuiditas, Aktivitas dan Leverage terhadap Financial Distress perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2014. *Jurnal Ekonomi*/Volume XX, No. 01:72-88.
- Linoputri. 2010. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Mahardika, E. P., dan Riyadi, S. 2018. Pengaruh *Intellectual Capital* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Bank BUMN. *Jurnal Perbanas Review* (3) 1.
- Mai. 2015. Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan-Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Jakarta. *Ekonomika*. Politeknik Negeri Bandung. Bandung.
- Martina, L. 2011. Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Skripsi Akuntansi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Muktaharudin. 2014. Firm's Characteristics, Corporate Governance Quality and Corporate Social Responsibility Disclosure. *SIJDEB*. 2(3):193-212.
- Noviawan, R. A., dan A. Septiani. 2013. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan. *Diponegoro Journal Of Accounting*. (2) 3: 1- 7.
- Nurlela dan Islahuddin. 2008. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase kepemilikan Menejerial sebagai Variabel Moderating. Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.
- Pertiwi T. K., dan F. I. Pratama. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan, GCG terhadap nilai perusahaan *Food and Beverage*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. (14) 2.
- Prastuti. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance Pada Nilai Perusahaan Dengan Moderasi Corporate Social Responsibility. *E-jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana 13(1): 114-129.
- Perdana dan Raharja. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1).
- Purwaningtyas. 2011. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal*. STIE AUB Surakarta.
- Prasetyorini. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*. 12(5).
- Rudianto. 2013. Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2014. *Jurnal FINESTA*. 2(3): 76-81.
- Sari. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan: Kualitas Laba sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. STIESIA (1) 1.
- Santoso, A. 2017. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis (SNAPER-EBIS 2017)*. (2) 4: 67-77.



- Septiputri dan Mutmainah. 2013. Analisis Rasio Keuangan Untuk Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT Indofarma Tbk. *E-Journal Ilmu AdministrasiBisnis*. ISSN 2355-5408.4(1): 103-115.
- Sekaredi. 2011. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 Tahun 2005-2009). *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.Semarang.
- Setyowati. 2014. Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif, Refrensi Resiko dan Karakteristik Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*.5(6): 3-6.
- Suhartanti, T. dan N. F. Asyik. 2015. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu & RisetAkuntansi*.4(8)
- Soekrisno, A. 2009. *Etika Bisnis dan Profesi Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Edisi Revisi. Salemba Empat. Jakarta.
- Sulistiono. 2010.Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2006-2008. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Suyanti. 2010. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel *Intervening* pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 4 (3): 173- 183.
- Syafrudin. 2011. Pengaruh Modal IntellektualTerhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. 5(2): 31-41.
- Triwahyuningtyas, M. 2013. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan, Komisaris Independen, Likuiditas dan Leverage terhadap terjadinya kondisi Financial Distress (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2008-2010). *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Wahidahwati. 2009. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Kebijakan Hutang Perusahaan: Sebuah Perspektif *Theory-Agency*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 5 (1): 1-16.
- Wardoyo dan Veronika. 2013. Pengaruh Good Corporate Governace, Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*. 4(2):132-149
- Widarjo. 2010. Mekanisme Corporate Governance Dalam Perusahaan Yang Mengalami Permasalahan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 4(1): 95-114.
- Wida dan Suartana. 2014. Pengaruh KepemilikanManajerial dan Kepemilikan Institusional pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*. UniversitasUdayana. 9(3): 575-590.
- Yayanti, dan Yanti. 2015. Analisis Pengaruh Likuiditas, Efisiensi Operasi dan Corporate Governance Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2012-2014. *Jurnal Ekonomi/ Volume XX, No.01:154-173*.